

**SKRIPSI**

**ANALISIS NOVEL *RUDY KISAH MASA MUDA SANG VISIONER* KARYA  
GINA S. NOER (SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program  
Pendidikan Strata Satu (SI) Pada Program Bidang Studi Pendidikan  
Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Fitrianiingsih**  
**NIM 11411A0091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2019  
HALAMAN PERSETUJUAN**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS NOVEL *RUDY KISAH MASA MUDA SANG VISIONER* KARYA  
GINA S. NOER (SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 16 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I



Dr. I Made Suyasa, M.Hum  
NIDN 00099046103

Dosen Pembimbing II



Roby Mandalika W., M.Pd  
NIDN 0822038401

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,


Habiburrahman, M.Pd  
NIDN 0824088701

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

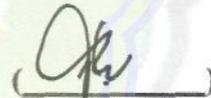
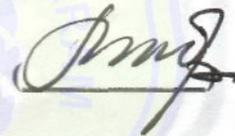
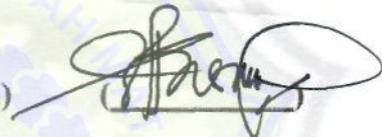
**ANALISIS NOVEL RUDY KISAH MASA MUDA SANG VISIONER  
KARYA GINA S. NOER (SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND  
BARTHES)**

Skripsi atas nama Fitriainingsih telah dipertahankan di depan penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 20 Agustus 2019

**Dosen Penguji**

1. **Dr. I Made Suyasa, M.Hum.** (Ketua)  
NIDN 00099046103
2. **Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum.** (Anggota)  
NIDN 08220860002
3. **Baiq Desi Milandari, M.Pd.** (Anggota)  
NIDN 0824088701



**Mengesahkan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

  
Dekan,  
**Hj. Maemunnah, S.Pd., M.H.**  
NIDN 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Fitriainingsih  
NIM : 11411A0091

Memang benar skripsi yang berjudul analisis Novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* Karya Gina S. Noer (Sebuah Kajian Semiotika Roland Barthes) adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 17 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Fitriainingsih  
NIM 11411A0091

## MOTTO

- ❖ Lebih baik mencoba meskipun gagal daripada tidak sama sekali.
- ❖ Orang sukses adalah orang yang telah melewati masa sulit.
- ❖ Man Jadda Wajada (siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil).



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada

- ❖ Papa tercinta yang telah berjuang sekuat tenaga demi kebahagiaan keluarga kecilnya. Sosok yang tak pernah mengeluh mencari nafkah untuk menghidupi keluarga kecilnya. Kasih sayangnya yang tak pernah pudar. Sosok pahlawan dan cinta pertamaku. Fitri sayang papa.
- ❖ Mama tercinta yang tak pernah lelah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepadaku. Senantiasa memberikan nasehat dan semangat kepadaku agar secepatnya menyelesaikan kuliahku. Dialah sosok bidadari tak bersayap.
- ❖ Adikku Safira yang senantiasa menanyakan kapan wisuda kepadaku. Walaupun aku dan adikku jarang akur tetapi di hati kecilku menyimpan rasa sayang yang tulus kepadanya.
- ❖ Dosen-dosen yang telah mentransferkan ilmunya sehingga aku bisa menjadi seperti sekarang ini.
- ❖ Abangku di tanah rantau (Dominikus Henggo) yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsiku.
- ❖ Kakak perempuanku di tanah rantau (Ayu Sugita), sahabat terbaikku (Ayu Lestari, Deby Harlia Putri) yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepadaku, serta semua teman-teman yang telah menyemangati aku selama proses penyelesaian skripsi.
- ❖ Segenap karyawan dan karyawanati UMM yang telah banyak membantu mulai dari pertama kuliah sampai aku menjadi sarjana.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

Penulis sadar bahwa rampungnya skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

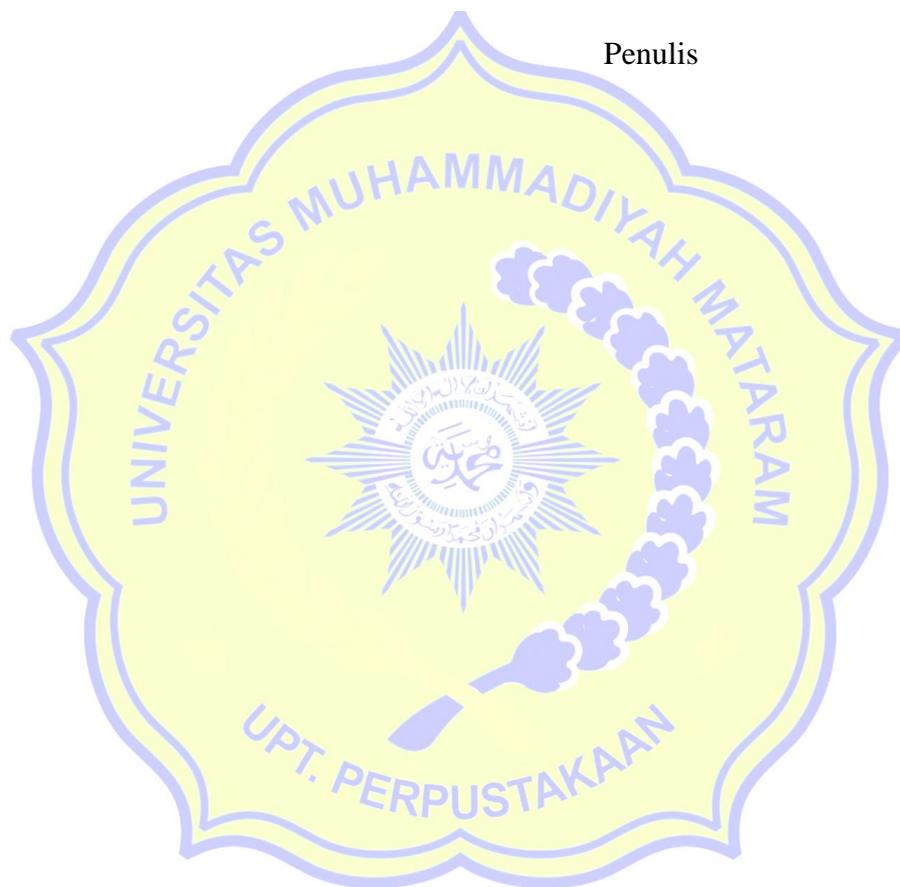
1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H. selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Habiburrahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Made Suyasa, M. Hum selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan pengarahan dan pengalaman yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Roby Mandalika W., M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang juga memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen, yang telah membantu serta memotivasi penulis selama belajar di Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan seperjuangan yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu-persatu namanya yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberadaan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Mataram, 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Penelitian Relevan .....	5
2.2 Kajian Teori .....	8
2.2.1 Novel .....	8
2.2.2 Semiotika Roland Barthes .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	17
3.2 Data dan Sumber Data .....	17

3.2.1	Data .....	17
3.2.2	Sumber Data.....	17
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3.1	Metode dokumentasi .....	19
3.3.2	Metode Telaah Isi.....	20
3.4	Metode Analisis Data.....	20
3.4.1	Identifikasi .....	21
3.4.2	Klasifikasi .....	21
3.4.3	Intepretasi .....	22
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1	Biografi Pengarang.....	23
4.2	Sinopsis Novel .....	24
4.3	Analisis Data.....	25
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1	Simpulan .....	51
5.1	Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

Fitrianingsih. 11411A0091. 2019. **Analisis Novel Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner karya Gina S. Noer (Sebuah Kajian Semiotika Roland Barthes)**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing I : Dr. Made Suyasa, M.Hum**

**Pembimbina II: Roby Mandalika W., M.Pd**

### **ABSTRAK**

Semiotika Roland Barthes menuntun pembaca sastra untuk memperoleh modus transaksi amanat. Tujuannya adalah agar pembaca tidak sia-sia melakukan interpretasi terhadap makna karya sastra. Barthes mengungkapkan tentang bagaimana makna denotasi dan konotasi yang sebenarnya. Barthes menawarkan lima kode untuk memperoleh modus transaksi amanat yaitu kode teka-teki, kode konotasi, kode simbolis, kode aksian, kode budaya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer Berdasarkan Kajian Semiotika Roland Barthes. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode telaah isi. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif interpretatif dengan menggunakan tiga tahap dalam menganalisisnya yaitu tahap identifikasi, tahap klasifikasi, dan tahap interpretasi. Hasil dari penelitian ini mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer terdiri atas nilai moral, nilai sosial, nilai religius, dan nilai pendidikan.

**Kata kunci : kajian semiotika, Roland Barthes, nilai-nilai.**

Fitrianingsih. 11411A0091. 2019. *Analysis of Rudy's Novel The Story of the Visionary Youth by Gina S. Noer (A Study of Roland Barthes's Semiotics)*. Essay. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I: Dr. Made Suyasa, M.Hum  
Pembimbina II: Roby Mandalika W., M.Pd

### **ABSTRACT**

Roland Barthes' semiotics guides literary readers to obtain the mode of transaction mandate. The aim is that the reader does not needlessly interpret the meaning of literary works. Barthes revealed about the true meaning of denotation and connotation. Barthes offers five codes to obtain the transaction mode of the mandate namely the puzzle code, connotation code, symbolic code, action code, cultural code. The purpose of this study is to describe the values contained in the novel Rudy Story of the Visionary Youth by Gina S. Noer Based on the Study of Roland Barthes's Semiotics. This type of research is qualitative research. The data source used in this study is the novel Rudy Story of the Visionary Youth by Guna S. Noer. Data collection methods in this study are the documentation method and the content analysis method. The data analysis method uses the interpretative descriptive method by using three stages in analyzing it, namely the identification stage, the classification stage, and the interpretation phase. The results of this study regarding the values contained in the novel Rudy Story of the Younger Visionary by Gina S. Noer consist of moral values, social values, religious values, and educational values.

**Keywords:** *semiotic studies, Roland Barthes, values*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* merupakan sebuah novel karya Gina S. Noer. Novel tersebut merupakan karya kedua yang bertutur seputar kehidupan Presiden Indonesia ke-3. Gina S. Noer adalah seorang *creativepreneur* asal Indonesia. Ia merupakan seorang penulis skenario film dan televisi mendapat penghargaan sebagai penulis skenario terbaik dalam piala citra.

Rudy adalah kisah yang disusun dari cerita B.J. Habibie yang belum diceritakan sebelumnya. Ini adalah kisah tentang perjalanan tumbuh dewasa seorang anak laki-laki dan Indonesia yang masih belia. Tak banyak yang tahu bahwa cita-cita membangun industri pesawat terbang untuk Indonesia justru diawali oleh ketakutan Rudy akan burung besi pada masa perang dunia kedua. Tak banyak yang tahu kisah cinta yang tersembunyi sebelum akhirnya ia bertemu Ainun cinta sejatinya, dan fakta bahwa Rudy tak terlalu suka kata “mimpi” sebagai kata ganti hal yang sangat diinginkannya. Baginya, “cita-cita” adalah kata yang lebih menjejak dan nyata.

Jadilah mata air, itu pesan almarhum ayahnya yang selalu diingat Rudy Habibie. Pesan itu yang membawanya terbang kuliah ke teknik penerbangan Universitas RWTH di kota Aachen demi mewujudkan keinginannya membangun industri dirgantara di Indonesia. Di Aachen, Rudy tak hanya harus belajar membuat pesawat tapi juga belajar membuat pesawat tetapi juga belajar arti persahabatan.

Rudy menjadi dekat dengan Liem Keng Kie seorang keturunan Tionghoa, Ayu seorang adik putri keraton Solo, Poltak pemuda batak yang jujur dan jenaka dan Peter seorang mahasiswa senior. Namun demikian, Ilona yang merupakan mahasiswa keturunan Polandia, justru yang paling percaya pada cita-cita Rudy. Tapi tak mudah bagi seseorang yang bisa sepaham dan mau mendukungnya. Rudy juga harus berhadapan dengan Panca dan teman-temannya; para mantan tentara pelajar yang percaya kalau Indonesia butuh solusi yang berbeda dengan visi Rudy. Perlawanan dua kubu ini akhirnya membuat kata berubah menjadi airmata; airmata berubah menjadi darah; dan darah menjadi pertarungan nyawa.

Hal yang menarik dari novel ini yaitu mengenai kehidupan masa mudanya yang penuh perjuangan, unik, dan menginspirasi. Novel ini akan membawa pembaca untuk mengikuti perjalanan bagaimana Habibie datang dari visi besar orang tuanya, pengorbanan keluarganya, dukungan para sahabatnya, dan inspirasi terbesarnya: Indonesia.

Novel dianggap sebagai jenis sastra dengan struktur narasi yang paling lengkap sehingga dianggap paling tepat untuk menyajikan kehidupan manusia (Ratna, 2010: 427). Pengarang karya sastra mengungkapkan gagasan dan pesan tertentu di dalam karyanya. Sehingga karya sastra yang berupa novel ini menuntut pembaca agar memahami lebih mendalam dan juga novel serius ini merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa yang digunakan, melainkan bahasa khas. Yakni bahasa yang memuat tanda-tanda atau

semiotik dalam hal ini, tanda selalu menunjukkan pada suatu hal yang nyata. Tanda merupakan bagian ilmu semiotika yang menandai suatu hal atau keadaan yang menerangkan suatu objek kepada pembaca. Semiotika adalah ilmu penafsir tanda yang salah satunya digunakan untuk menafsirkan karya sastra. Teori interpretasi tanda ini dilakukan oleh banyak para ahli, salah satunya adalah Roland Barthes.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rudy Kisah Masa Muda Seorang Visioner* karya Gina S. Noer sebuah kajian semiotika Roland Barthes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rudy Kisah Masa Muda Seorang Visioner* karya Gina S. Noer.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada perkembangan kajian sastra terhadap sebuah novel terutama dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Seorang Visioner* karya Gina S. Noer dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis nilai-nilai dalam sebuah karya sastra

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Yang relevan**

Penelitian yang relevan sangat penting dikaji untuk membandingkan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang sebelumnya, agar dapat kita tarik relevansinya yang akan diangkat oleh peneliti pada kesempatan ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Inarohtuzzakiyati (2013) dengan judul Nilai-nilai Moral dalam Novel 5 Cm Karya Dhony Dhingantoro (Kajian Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral dan tanda-tanda yang dipakai dalam memberi makna novel 5 cm menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menginterpretasikan kalimat-kalimat yang terdapat pada novel 5 Cm. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inarohtuzzakiyati yaitu, (1) nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri seperti kejujuran, kerja sama, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan mencintai ilmu. (2) nilai moral dalam kehidupan manusia dengan sesama manusia, meliputi sadar akan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, demokratis dan santun. (3) nilai moral dalam hubungan manusia dengan alam semesta, meliputi nilai nasionalis. (4) nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, meliputi sifat sabar dan selalu mematuhi perintah-Nya serta tidak melakukan hal yang dilarang-Nya, berbaik sangka kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Inarohtuzzakiyati dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan kajian semiotika Roland Barthes dalam menganalisis sebuah novel serta metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif interpretatif. Adapun perbedaan di antara kedua penelitian ini adalah dari segi fokus kajiannya. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai yang terkandung dalam novel secara menyeluruh dan umum sedangkan Penelitian Inarohtuzzakiyati lebih mengerucut pada nilai moral yang terkandung dalam sebuah novel. Selain itu metode analisis datanya pun berbeda.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mihra (2014) dengan judul “ Analisis Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Jejak Langkah* karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian yang dilakukan oleh Mihra yaitu untuk mendeskripsikan (1) struktur novel *Jejak Langkah* Karya Pramoedya Ananta Toer (2) nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Jejak Langkah* Karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian oleh Mihra menggunakan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mihra yaitu berupa deskripsi tentang struktur novel *Jejak Langkah* Karya Pramoedya Ananta Toer dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Jejak Langkah* Karya Pramoedya Ananta Toer berupa nilai pendidikan, nilai religius, nilai pendidikan moral, nilai sosial, budaya masyarakat dan sastra. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisis tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel. Selain itu juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif interpretatif.

Walaupun demikian terdapat perbedaan pada kedua penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mihra dalam mengkaji dan menganalisis novel menggunakan kajian struktural sedangkan peneliti sekarang mengkaji dan menganalisis novel menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian Mihra memiliki dua fokus kajian yaitu mengenai struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel sementara peneliti sekarang hanya fokus meneliti mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel saja.

*Ketiga*, Susianti Agustina (2016) dalam skripsinya yang berjudul “ Analisis Semiotik Roland Barthes Novel *Hujan* Karya Tere Liye (Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XI SMA)”. Penelitiannya lebih fokus pada kode yang terdapat pada novel tersebut. Secara khusus tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kode-kode pada novel *Hujan* Karya Tere Liye seperti kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, kode gnomik menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Persaman antara penelitian Susianti dan peneliti sekarang menggunakan kajian yang sama yaitu kajian semiotika Roland Barthes. Selain itu juga dari segi metode pengumpulan data dan analisis data. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Susianti Agustina terdapat pada hasil dan teknik pengumpulan data. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susianti Agustina ini yakni menganalisis kode-kode pada novel tersebut seperti kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik, kode gnomik. Sedangkan peneliti lebih kepada menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* dengan kajian semiotika Roland Barthes.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Teja Kusuma (2015) dalam skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Perempuan dalam Islam pada Novel *Ratu Yang Bersujud* Karya Mahdafi (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Teja Kusuma bertujuan untuk menjelaskan bagaimana representasi nilai perempuan dari sisi keislaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Teja Kusuma dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Selain itu, terdapat persamaan di dalam metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan dari segi teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bayu Teja Kusuma fokus kepada kajian tentang nilai perempuan dalam ranah Islam. Sedangkan peneliti sekarang lebih fokus meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer.

## **2. Kajian Teori**

### **2.2.1 Novel**

Abrams mengemukakan bahwa istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah novel dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*). *Novella* diartikan sebagai barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (dalam Syuropati, 2012: 62)

Istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *novellet* (dalam bahasa Inggris *novelette*) yang berarti sebuah karya prosa

fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2007:148).

Tarigan mengemukakan bahwa kata novel berasal dari kata latin, yaitu *noveltus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama (dalam Wahyuningtias dan Santosa, 2011: 62 ).

Virginia Wolf berpendapat bahwa sebuah roman atau novel ialah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskannya dalam bentuk tertentu yang juga meliputi pengaruh ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia (dalam Syuropati, 2012: 62-63). Sementara itu, H. B. Jassin juga mengemukakan bahwa novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia (dalam Syuropati, 2012: 63).

Menurut Kamus Istilah Sastra, novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan. Novel merupakan prosa rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (dalam Syuropati, 2012: 63).

Menurut Dr. Nurhad, novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral (dalam Syuropati, 2012: 63).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa novel adalah suatu karya sastra prosa fiksi yang terdapat unsur tema, tokoh, alur dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

### **2.2.2 Semiotika Roland Barthes**

Penelitian ini menggunakan kajian semiotika Roland Barthes untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer. Dalam sejarah akademik, Barthes termasuk seorang pelopor yang menaruh perhatian besar terhadap kajian budaya massa dan modern. Di sinilah Barthes menegaskan bahwa ruang dan waktu orang modern harus menyejarah, dan sehubungan dengan semiotika harus berkembang supaya menjadi kekuatan bagi kritik atas budaya modern.

Sebelum lebih lanjut kepada teori semiotika Roland Barthes, adapun konsep dan pengertian semiotika menurut para ahli lainnya. Secara etimologis istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda” atau “*seme*” yang berarti “*penafsir tanda*”. Semiotika kemudian didefinisikan sebagai studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Berikut pendapat beberapa ahli tentang semiotika yaitu;

Preminger mengemukakan bahwa semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam lapangan kritik sastra, penelitian semiotik meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan bahasa yang bergantung pada sifat-sifat

yang menyebabkan bermacam-macam cara (modus) wacana mempunyai makna (dalam Pradopo, dkk., 2011: 67-68).

Preminger menganggap bahwa studi semiotika sastra adalah usaha untuk menganalisis sebuah sistem tanda-tanda. Oleh karena itu, peneliti harus menganalisis sistem tanda itu dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan tanda-tanda atau struktur tanda-tanda dalam karya sastra itu mempunyai makna. (dalam Pradopo, dkk., 2011: 69).

Peirce (dalam Sobur, 2009: 65) berpendapat bahwa dasar semiotika merupakan konsep tentang tanda tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia sendiri pun, sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Ide dasar semiotika ini berangkat dari pesan kode. Penyampaian pesan tersebut satu-satunya disampaikan dengan kode. Oleh karena itu terdapat proses *encoding* dan *decoding* dalam komunikasi. *Encoding* merupakan proses pikiran atau komunikasi dalam menyampaikan pesan, sedangkan *decoding* merupakan kebalikannya yaitu proses pikiran dalam menerjemahkan pesan-pesan yang terkode tersebut.

Sobur (2009: 65) menyebutkan ada kecenderungan istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussure pun sering menggunakannya. Pokok perhatian semiotika adalah tanda dan tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus dan penting.

Barthes menuntun pembaca susastra untuk memperoleh modus transaksi amanat. Tujuannya adalah agar pembaca tidak sia-sia melakukan interpretasi

terhadap makna karya sastra. Barthes mengatakan bahwa dalam semua sistem penanda adalah “ekspresi” (E) tanda, dan “isi” (I) dan penandaan terjadi ketika ada relasi (R) di antara kedua ranah: ERI. Dalam sistem pertama (ERI) menjadi ranah ekspresi sebagaimana dalam konotasi, tetap menjadi ranah isi atau petanda dari sistem kedua. Barthes mengungkapkan tentang bagaimana makna denotasi dan konotasi yang sebenarnya (Sobur, 2009: 68-70).

Denotasi merupakan makna yang bersifat langsung. Sedangkan konotasi menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya mengandung makna yang tersirat atau tidak langsung. Dalam istilah yang digunakan Barthes, konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara tanda dalam tatanan pertanda kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi tatkala makna bergerak menuju subjektif dan setidaknya intersubjektif, ini terjadi kala interpretan dipengaruhi oleh penafsir dan objek atau tanda. Bagi Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda dalam tataran pertama merupakan tanda konotasi.

Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum dengan denotasi dan konotasi yang dimengerti melalui konsep Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya”. Inilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung Saussure.

Barthes menawarkan ada lima kode untuk memperoleh modus transaksi amanat, yaitu (1) kode teka-teki (*the hermeneutic code*), (2) kode konotatif (*the code of seines or signifiers*), (3) kode simbolis (*the symbolic code*), (4) kode aksian (*the proairetic code*), dan (5) kode budaya (*the cultur code of reference code*). Kelima kode ini dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh modus transaksi amanat dalam susatra secara baik dan tepat (dalam Santosa, 2013: 38-41).

#### 1. Kode Teka teki

Kode hermeneutik atau kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Narasi di dalamnya ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam cerita. Kode hermeneutik adalah kode mencari kebenaran yang melahirkan sebuah teks dan menampilkan teka-teki, mencari solusi, menunda jawaban atau meninggalkan enigma. Kode ini merupakan kode penceritaan yang dapat mempertajam permasalahan suatu narasi dan menciptakan pemecahan atau jawaban. Kode teka teki merupakan belitan tanda tanya dalam batin pembaca yang dapat membangkitkan hasrat dan kemauan untuk menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan inti yang dikandung karya sastra. Kode teka teki dipakai bilamana pembaca berhadapan dengan sesuatu yang tidak segera dipahami, di situlah diperlukan usaha interpretasi.

## 2. Kode Konotatif/ kode semik

Kode semik atau kode konotatif adalah kode konotasi yang memberikan isyarat, menunjuk kilasan makna atau kemungkinan makna yang ditawarkan oleh penanda. Kode semik atau konotatif menawarkan banyak sisi, dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Kode semik melihat bahwa konotasi kata atau frasa tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frasa yang mirip. Jika melihat suatu kumpulan suatu konotasi dengan menemukan suatu tema di dalam cerita. Sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu, dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu. Perlu dicatat bahwa Barthes menganggap denotasi sebagai yang paling kuat dan paling “akhir”. Kode konotatif ataupun kode semantis merupakan dunia yang ditransformasikan ke dalam deretan tanda tulis yang bersifat lihatan. Dalam sebuah cerita rekaan, tanda-tanda verbal tersebut menemukan keutuhannya sebab cerita rekaan merupakan dunia imajinatif yang lengkap dengan segi ruang dan waktu serta gerak.

## 3. Kode Simbolis

Kode simbolik merupakan aspek pendekatan fiksi yang paling khas bersifat struktural. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses. Kode simbolik adalah kode yang menawarkan “kontras” atau “antitesis” pada sebuah teks, seperti siang-malam, feminin-maskulin, dan terbuka-tertutup. Frasa mimpi-siang mengandung sifat antitesis sebab mimpi biasanya

berkonotasi dengan malam. Kode ini merupakan kode “pengelompokkan” atau konfigurasi yang mudah dikenali, berulang-ulang secara teratur melalui berbagai cara dan sarana tekstual. Selain itu, Kode simbolik merupakan dunia perlambang, yaitu dunia personifikasi manusia dalam menghayati arti hidup dan kehidupan. Hal ini dapat kita kenali melalui kelompok-kelompok konvensi atau berbagai bentuk yang teratur melalui pengulangan bermacam-macam mode dan maksud dalam sebuah teks susastra yang akhirnya menghasilkan sebuah pengertian tentang makna kode tersebut.

#### 4. Kode Aksian

Kode proaretik atau kode aksian dianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya semua teks bersifat naratif. Kenyataannya fiksi, selalu mengharap lakuan utama menjadi perlengkapan utama suatu teks. Kode proaretik adalah kode tindakan atau narasi artinya urutan urutan dalam tindakan atau cerita. Kode ini didasarkan atas konsep proaretik, yaitu kemampuan untuk menentukan hasil atau akibat dari tindakan secara rasional.

Kejelasan dari teori di atas, bahwa kode ini merupakan perlengkapan utama teks, setiap aksi atau tindakan dalam cerita dapat disusun atau disistematiskan. Misalnya mulai dari terbukanya pintu sampai pada petualangan yang lebih jauh. Tindakan adalah sintagmatis, berangkat dari titik yang satu ke titik yang lain. Tindakan-tindakan tersebut saling berhubungan

#### 5. Kode Budaya

Kode kultural adalah pemahaman tentang kebudayaan yang dapat dimaknai dari tanda suatu teks atau bentuk benda-benda. Kode kultural

merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasikan oleh budaya. Kode budaya merupakan peranan metalingual. Hal ini terlihat fatalnya bila yang terjadi dalam susastra itu dihubungkan dengan realitas budaya. Latar sosial budaya yang terdapat dalam sebuah cerita rekaan memungkinkan adanya suatu kesinambungan dari budaya sebelumnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya, sebagai makna yang tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan karena penelitian ini bersifat kualitatif, nantinya hasil yang akan dipaparkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk deskripsi dan tulisan (Ratna, 2010:94).

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

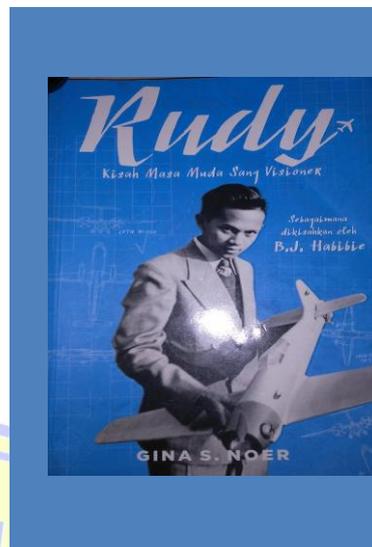
Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian. Tanpa data maka penelitian dianggap tidak penting. Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti (Ratna, 2010:140).

Data dalam penelitian ini berupa uraian dalam bentuk kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam novel yang dianalisis yang mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer.

Judul	: Rudy <i>Kisah Masa Muda Sang Visioner</i>
Pengarang	: Gina S. Noer
Negara	: Indonesia
Bahasa	: bahasa Indonesia
Genre	: biografi, edukasi
Penerbit	: Bentang Pustaka
Kota terbit	: Jakarta
Tahun terbit	: 2015
Halaman	: 280 halaman
ISBN	: 978-602-29-1111-1



Di samping data dalam bentuk novel juga data biografi pengarang, resensi novel yang menjadi acuan atau sebagai data pendamping dalam penelitian yang dilakukan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011: 224). Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi data. Sumber-sumber tertulis dimaksud adalah novel *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

### 3.3.1 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life historie*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 240).

Dalam penelitian kualitatif dokumen pada umumnya digunakan sebagai sumber sekunder. Tetapi dalam penelitian tertentu, di dalamnya dokumen merupakan satu-satunya naskah, sehingga dianggap sebagai sumber utama, maka dokumen menduduki posisi sebagai sumber primer.

Dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dalam Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer.

. Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh bagian yang akan diteliti.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer.

### **3.3.2 Metode Telaah Isi**

Metode telaah adalah metode untuk mengkaji secara mendalam maksud atau permasalahan yang akan diteliti. Kajian isi adalah teknik penelitian yang memanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang benar dari data di atas dasar konteks.

Metode telaah isi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang isi cerita, sehingga dapat disimpulkan. Dalam hal ini; novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer yang akan ditelaah secara cermat untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer khususnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipilah berdasarkan kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 244).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif interpretatif. Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu kualitatif, maka jenis datanya adalah kualitatif. Dengan demikian jenis metode yang tepat adalah kualitatif interpretatif itu sendiri. Maka pada penelitian ini, langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.1 Identifikasi**

Identifikasi adalah proses pemahaman terhadap hasil penelitian. Hasil identifikasi data dalam penelitian ini adalah usaha untuk menemukan pikiran dan perasaan (Siswantoro, 2016: 76). Pada langkah ini data diperoleh dicatat dalam uraian terperinci. Data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Kata-kata kalimat dan bentuk-bentuk narasi lainnya yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

#### **3.4.2 Klasifikasi**

Klasifikasi merupakan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama (Siswantoro, 2016: 76).

Klasifikasi, mengelompokkan dan menempatkan fakta-fakta ke dalam suatu hubungan logis berdasarkan suatu sistem. Dari segi pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi merupakan kegiatan menempatkan fakta sesuai dengan hubungan logis. Dalam penelitian ini klasifikasi dilakukan untuk menempatkan data-data sesuai dengan hubungan antara fakta yang ada dalam novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer dengan penjelasan yang akan dilakukan peneliti.

### 3.4.3 Interpretasi

Siswanto (2016: 77) dalam tahap interpretasi, data yang dipilih kemudian dianalisis untuk memeriksa kesesuaiannya. Pada tahap akhir ini akan memberikan kesan, pendapat, atau penafsiran terhadap isi cerita dalam novel dengan melihat rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian terhadap novel Rudy *Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.

